

## Peran *entrepreneur leadership* terhadap *innovation performance* yang dimediasi oleh *innovation process*

Iqbal Ramadhani Fuadiputra<sup>1\*</sup>, Viajeng Purnama Putri<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1</sup>, Malang, Indonesia

\*Email korespondensi: [iqbalramadhanif@umm.ac.id](mailto:iqbalramadhanif@umm.ac.id)

### Abstract

*The goal of this study is to determine how entrepreneurial leadership affects innovation performance through an examination of the innovation process in start-up businesses. A questionnaire serves as the research tool for this survey-style study. In particular, research was done on start-up businesses in the East Java area, which had a total of about 119 businesses and an average of 20 employees per business, to study the impact of entrepreneurial leadership on innovation performance as mediated through the innovation process. This study employs a quantitative methodology, with surveys disseminated online and data analyzed using partial least squares (PLS). The study's findings demonstrate that entrepreneurial leadership has a major impact on both innovation performance and the innovation process. The goal of this study is to demonstrate how an entrepreneurial leader may significantly affect business operations, particularly the innovation process and performance of firms, particularly those that are technology-based or can be considered start-ups. Moreover, this research demonstrates that the Innovation process functions as a mediating factor between Entrepreneurial leadership and Innovation performance. According to this study's findings, there is a link between the factors of entrepreneurial leadership, the innovation process, and innovation performance. The purpose of this study is to offer information on or a description of entrepreneurial leadership in start-up companies, especially the innovation and performance it produces.*

*Keywords: entrepreneur leadership; innovation performance; innovation process; start-up*

## PENDAHULUAN

Pada era disruptif saat ini teknologi terus berkembang serta pengaplikasiannya sudah tidak asing pada masyarakat. Hal ini juga berdampak pada kinerja yang ada pada dunia kerja. Salah satu tuntutan yang dibutuhkan seorang pegawai saat ini adalah diharapkan selalu berpikir kreatif dan selalu berinovasi terutama bagi karyawan yang bekerja di industri kreatif dan teknologi (Bower dan Christensen, 1995). Kemampuan untuk selalu berpikir inovatif dituntut oleh industri agar terus berkembang di tengah dinamisnya pasar. Hal ini juga tidak lepas dari penelitian yang dilakukan Fontana dan Musa, (2017) yang menyatakan bahwa *innovation performance* sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji terkait dengan *innovation performance* terutama yang berada di industri kreatif yang hampir sejumlah 992 *Start-up* yang berada di Indonesia (Indonesiabaik.id). Hal ini dikarenakan *start-up* selalu akrab dengan berpikir kreatif dan selalu berinovasi selama proses bisnisnya. Hal ini terlihat dari beberapa jumlah perusahaan yang berbasis *start-up* banyak pada bidang teknologi seperti *games*, *fintech*, dan *e-commerce*. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlepas dari teknologi dan inovasi dalam proses usahanya. Hal ini yang membuat menarik untuk kita membahas *Innovation performance* pada perusahaan *start-up*.

Perusahaan juga harus diiringi dengan gaya kepemimpinan yang sesuai untuk perusahaan. Menurut Fontana and Musa (2017), kepemimpinan yang sesuai digunakan dalam perusahaan adalah *entrepreneur leadership*, karena *entrepreneur leadership* memiliki karakteristik yaitu selalu ingin membuat hal yang baru dan kreatif, sesuai dengan perusahaan yang bergerak pada bidang ini. Hal ini tidak terlepas dari proses *innovation process* yang harus dilakukan perusahaan untuk menghasilkan layanan atau produk yang diinginkan perusahaan.

Pembuatan atau munculnya ide berkaitan dengan proses dalam menghasilkan ide untuk produk baru (barang dan jasa). Ide adalah bahan mentah atau dasar untuk inovasi, dan mereka dapat memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam inovasi. Hal ini juga harus diiringi dengan input sebuah organisasi seperti sumber daya yang baik dan penting untuk inovasi (Adams, *et al* 2006). Kondisi seperti itu menuntut perusahaan untuk terus mengeksplorasi dan mengeksplorasi peluang yang ada untuk mempertahankan keunggulan kompetitif mereka serta memastikan penciptaan kekayaan intelektual mereka melalui pembelajaran organisasi, kreativitas, dan inovasi (Ireland *et al.*, 2003). Organisasi atau perusahaan harus mampu mengakomodir perilaku dan sikap kewirausahaan yang menumbuhkan adaptasi dan inovasi (Renko *et al.*, 2013). Hal ini juga didukung oleh Drucker (1985), yang menyatakan bahwa *entrepreneur strategy* sangat dibutuhkan perilaku khusus dari perusahaan. Lebih lanjut *entrepreneur* adalah tindakan *innovation* yang melibatkan sumber daya yang ada dengan yang baru dalam menghasilkan kebaruan sebuah produk.

Terdapat hubungan yang sangat kuat antara *entrepreneurship* dan *innovation* (Tidd, 2014). *Innovation* juga didefinisikan sebagai hubungan sosial dan pengenalan teknologi baru yang dianggap sukses secara ekonomi atau kombinasi baru dari beberapa teknologi yang sudah ada dalam mengubah atau mentransformasikan *input* menjadi *output* sedemikian rupa, sehingga menciptakan perubahan drastis atau perubahan signifikan dalam hubungan nilai guna dan nilai harga berdasarkan persepsi konsumen dan/atau pengguna (Fontana, 2011).

*Entrepreneurship* menurut Ireland *et al.*, (2003) adalah proses sosial yang bergantung pada konteks yang melaluinya individu dan tim menciptakan kekayaan dengan menyatukan paket sumber daya unik dalam mengeksplorasi peluang pasar di bawah arahan kepemimpinan. Cogliser dan Brigham (2004) dalam penelitiannya menyatakan ada kaitannya antara *entrepreneurship* dan kepemimpinan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Vecchio (2003) melihat bahwa *entrepreneurship* sebagai salah satu jenis kepemimpinan yang terjadi dalam pengaturan khusus dengan fokus pada peluang mencari serta menciptakan kekayaan. *Entrepreneurship leadership* dengan demikian adalah gaya kepemimpinan unik yang berfokus membuat talenta yang heterogen bekerja dalam organisasi lebih kreatif dan inovatif proses kolektif untuk menanggapi lingkungan bisnis yang tidak pasti (*innovation process*) dan untuk menciptakan strategi yang koheren dan hasil baru (*innovation performance*). Oleh karena itu, organisasi harus dapat mengukur dan dengan demikian mengelola *Entrepreneur leadership* secara konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi pengukuran *entrepreneur leadership* berdasarkan dimensi konseptual *Entrepreneur leadership* dari penelitian yang dilakukan oleh (Musa and Fontana, 2014) dengan mempertimbangkan karakteristik *entrepreneur leadership* yang sudah diidentifikasi oleh Kuratko (2007) dan Gupta *et. al.*, (2004). Penelitian ini dilakukan karena melihat sejauh mana peran pemimpin dalam membangun *innovation process* pada sebuah organisasi. Hal ini masih belum banyak dibahas dan dikemukakan terkait dengan peran pemimpin dalam membentuk *innovation process* dan akhirnya nanti akan berdampak terhadap *innovation performance*. *Start-up* yang mengalami perubahan secara terus menerus terkait dengan kultur, sistem, dan output yang dihasilkan membuat penelitian layak untuk dilakukan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Entrepreneur Leadership***

*Entrepreneurial leadership* adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendelegasikan, mampu membangun karyawan-karyawan berperilaku bertanggung jawab, mampu membuat dan menetapkan keputusan, dan bekerja secara independen (Anderson dan Amith R. 2007). *Entrepreneur leadership* bisa didefinisikan sebagai proses memengaruhi organisasi melalui kepemimpinan dan langsung terlibat dalam penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan dengan menyatukan inovasi yang unik dan paket sumber daya untuk menanggapi peluang yang diakui (Darling, Keeffe, & Ross, 2007).

*Entrepreneur leadership* menciptakan skenario visioner untuk mengumpulkan dan memobilisasi pemeran pendukung peserta yang menjadi berkomitmen dengan visi penemuan dan eksploitasi penciptaan nilai strategis (Gupta *et al*, 2004). Kepemimpinan kewirausahaan juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk terus mengenali dan bertindak atas peluang, kreatif, dan gesit dalam beradaptasi dengan perubahan. *Entrepreneur leadership* juga memiliki kemampuan untuk melakukan orkestrasi sumber daya secara efektif dengan memahami sumber daya alokasi dan disiplin organisasi untuk menghubungkan kewirausahaan dengan manajemen strategis.

### ***Innovation Performance***

Salah satu bentuk hasil dari proses *Innovation performance* adalah proses modifikasi produk/proses yang sudah ada atau pengembangan produk/proses baru berdasarkan pengetahuan internal dan eksternal disebut sebagai *innovation performance* (De Souza *et al*. 2016). Ada berbagai cara untuk mengukur kinerja inovasi di tingkat organisasi. Kinerja inovasi dapat diukur berdasarkan ukuran persepsi melalui survei instrumen yang mencakup aspek yang berbeda dari sistem inovasi (De Meyer & Garg, 2005). Kinerja inovasi tidak hanya mencakup kinerja ekonomi tetapi juga kinerja sosial (A Fontana, 2009). Dimensi *innovation performance* penelitian ini mengacu pada Fontana & Musa, (2017) yang mengukur inovasi dalam lima dimensi kinerja yang merepresentasikan input, aspek proses, keluaran, dan hasil dari sistem inovasi organisasi.

### ***Innovation Process***

Inovasi merupakan perpaduan antara memiliki visi untuk menghasilkan karya yang baik serta memiliki tekad dan dedikasi untuk menyelesaikannya. Untuk menghasilkan modal, pengusaha menggunakan inovasi untuk membangun sumber daya produksi baru serta mengelola sumber daya saat ini dengan nilai yang lebih besar (Machfoedz & Mahmud, 2004). Menurut Katarina *et al*, (2009) *innovation process* adalah cara-cara baru dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Proses perlu ada dalam suatu operasi, berfungsi untuk menciptakan sebuah inovasi. Proses sering melengkapi rantai yang hilang dari tugas yang seharusnya dilakukan, mungkin proses yang sempurna seperti itu sudah ada, atau dengan cara mengganti titik-titik proses yang lemah, atau mendesain ulang proses yang ada di sekitar dengan pengetahuan yang baru (Kuratko & Welsch 2003:127). Jadi *innovation process* merupakan berubahnya cara-cara perusahaan dalam menghasilkan produk barang maupun jasa dengan melibatkan fungsi perusahaan, termasuk desain teknis, penelitian dan pengembangan, manufaktur, manajemen dan kegiatan komersial. Penelitian ini mengacu pada Fontana, (2009) yang mendeskripsikan dimensi *innovation process* yaitu pembuatan ide, pemilihan ide, pengembangan ide, dan difusi ide.

### **Hubungan antar Variabel**

*Entrepreneur leadership* memainkan peran penting dalam memfasilitasi inovasi dengan menyelaraskan visi, strategi, dan struktur organisasi untuk mendukung inovasi (Zahra, Gedajlovic, Neubaum, & Shulman, 2009). *Entrepreneur leadership* menyediakan sumber daya, motivasi, dan arahan strategis yang diperlukan untuk meningkatkan *Innovation process*. *Entrepreneur leadership* memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong otonomi, memberikan *feedback*, dukungan, dan menghargai perilaku inovatif yang pada gilirannya nanti mendorong kearah tingkat inovasi yang lebih tinggi lagi (Krasikova, Green, & LeBreton, 2013).

H1: *Entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap *Innovation process*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zhang & Zhou, (2014) bahwa *entrepreneurial leadership* memiliki pengaruh positif terhadap *innovation performance*. Para pemimpin yang menerapkan *entrepreneurial leadership* cenderung memberikan dukungan, kebebasan, dan sumber daya kepada karyawan untuk mengembangkan ide inovatif, yang pada akhirnya dapat mendorong *innovation performance*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang juga dilakukan oleh (Rauch, Wiklund, Lumpkin, & Frese, 2009) bahwa *entrepreneur leadership* berhubungan positif dengan *innovation performance* terutama dalam level individu.

Iqbal Ramadhani & Viajeng Purnama Putri. Peran *entrepreneur leadership* terhadap *innovation performance* yang dimediasi oleh *innovation process*

H2: *Entrepreneurial leadership* berpengaruh terhadap *Innovation performance*

*Innovation process* berpengaruh terhadap *innovation performance* yang menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah positif (Jiménez-Jiménez & Sanz-Valle, 2011). *Innovation process* merupakan berubahnya cara-cara perusahaan dalam menghasilkan produk barang maupun jasa dengan melibatkan fungsi perusahaan, termasuk desain teknis, penelitian dan pengembangan, manufaktur, manajemen dan kegiatan komersial. *Innovation process* adalah cara-cara baru dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Proses perlu ada dalam suatu operasi, berfungsi untuk menciptakan sebuah inovasi. Proses sering melengkapi rantai yang hilang dari tugas yang seharusnya dilakukan, mungkin proses yang sempurna seperti itu sudah ada, atau dengan cara mengganti titik-titik proses yang lemah, atau mendesain ulang proses yang ada di sekitar dengan pengetahuan yang baru, sehingga akan berdampak pada *Innovation performance*

H3: *Innovation process* berpengaruh terhadap *Innovation performance*

Berdasarkan hasil referensi menurut Lee & Choi, (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan *innovation process* ketika memediasi *entrepreneurial leadership* terhadap *Innovation performance*. Penelitian ini memberikan anggapan bahwa *innovation process* yang baik akan membantu menerjemahkan visi wirausaha untuk menjadi inovasi yang sukses. Selain itu, menurut Salleh & Abdullah, (2019) menyatakan bahwa *innovation process* memediasi secara positif dan signifikan hubungan antara *entrepreneur leadership* dan *innovation performance*.

H4: *Innovation process* Memediasi hubungan antara *Entrepreneurial leadership* terhadap *Innovation performance*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam penelitian eksploratori yang dilakukan dengan cara menjelaskan dampak yang dihasilkan oleh suatu objek penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa independen, variabel intervensi, dan dependen variabel. Variabel bebas yaitu *Entrepreneurial leadership*. Selain itu, *Innovation process* adalah variabel intervening, sedangkan *Innovation performance* adalah variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan *Start-up* di Jawa timur dengan jumlah responden yang terkumpul sebanyak 100 responden. Analisis data menggunakan *SmartPLS (Partial Least Square)* untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel dengan menggunakan tiga tahapan, evaluasi *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh Laki-laki sejumlah 74% dan Perempuan sejumlah 26%. Ini menunjukkan bahwa rasio perempuan yang bekerja dalam startup rendah dibandingkan dengan laki-laki. Karakteristik responden untuk usia, sebagian besar responden berusia 25-30 tahun sejumlah 57% dan usia 31-36 tahun sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar adalah anak muda yang memiliki kreatifitas dan memiliki rentang usia produktif sehingga responden masih memiliki semangat dan baik secara fisik yang berdampak pada kinerja. Karakteristik responden jenjang pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan diploma/sarjana mendominasi dengan jumlah 75%, dan responden dengan jenjang pendidikan SMA/SMK sejumlah 25%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat pendidikan individu semakin tinggi, pengetahuan yang dimiliki tinggi dan bisa meminimalkan atau menghadapi masalah ketika berhadapan dengan masalah yang muncul selama bekerja. Uji reliabilitas, syarat yang digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk adalah *composite reliability* lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory (Ghozali & Latan, 2015). Untuk mengukur validitas, maka harus menguji hubungan dari hubungan antar variabel antara lain *Discriminant Validity* dan *Average*

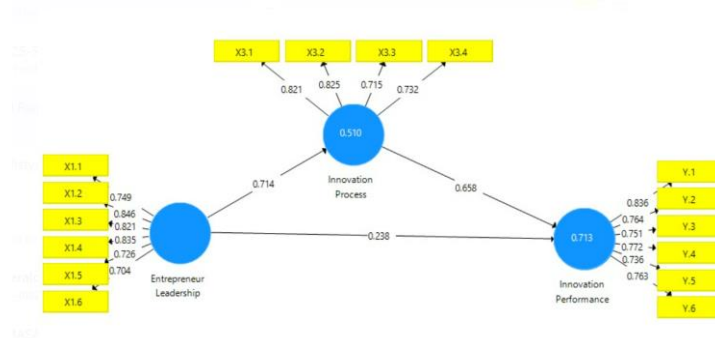
Variance Extracted (AVE) dengan nilai AVE yang diharapkan >0.5. Berikut hasil uji reliabilitas dan validitas pada Tabel 1:

**Tabel 1.**  
**UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS**

Variabel	Cronbachs Alpha	Rho_A	Composite Reliability	AVE
Entrepreneur leadership (X1)	0,874	0,879	0,904	0,612
Innovation process (X2)	0,863	0,866	0,898	0,594
Innovation performance (Y)	0,779	0,798	0,857	0,600

Sumber: Hasil olah data

Evaluasi model dilakukan terhadap validitas dan reliabilitas konstruk variabel laten. Pada table 1 menunjukkan nilai composite reliability Cronbach alpha paling kecil adalah 0,779 dan paling tinggi 0,874 yaitu lebih besar dari 0,7 maka dikatakan reliable. Nilai validitas dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE), nilai AVE terendah 0,594 dan tertinggi 0,612 yaitu lebih besar dari 0,5 maka dikatakan valid. Berikut merupakan hasil dari analisis data yaitu menjelaskan Peran *Entrepreneur leadership* Terhadap *Innovation performance* Yang Dimediasi Oleh *Innovation process* Studi Pada Perusahaan *Start-up* ditunjukkan pada gambar 3 berikut:



**Gambar 3. HASIL ANALISIS DATA**

Berikut hasil uji statistic pengaruh langsung disajikan pada table 2 berikut:

**Tabel 2.**  
**HASIL ANALISIS PENGARUH LANGSUNG**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistic	p-value	Keterangan
Entrepreneur leadership (X1) → Innovation process (X2)	0,714	0,722	0,039	18,498	0,000	Signifikan
Entrepreneur leadership (X1) → Innovation performance (Y)	0,238	0,235	0,060	3,937	0,000	Signifikan
Innovation process (X2) → Innovation performance (Y)	0,658	0,662	0,055	12,009	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan angka-angka yang mewakili besarnya koefisien dan hubungan langsung antara pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya.. Hasil pengujian pengaruh langsung

antara *Entrepreneur leadership* terhadap *Innovation performance* diperoleh nilai t-statistik 18,498 dan p-value 0,000. karena nilai t-statistik  $3,937 > 1,96$  dan p-value  $0,000 < 0,05$  maka *Entrepreneur leadership* berpengaruh signifikan terhadap *Innovation process* sehingga Hipotesis 1 diterima. Hasil pengujian pada hipotesis 2 yaitu pengaruh *Entrepreneur leadership* terhadap *Innovation performance* diperoleh nilai t-statistik statistik 3,937 dan p-value 0,000 maka H2 diterima. Pengujian langsung berikutnya adalah pengaruh *Innovation process* terhadap *Innovation performance*, hasil menunjukkan t-statistik lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 12,009 dan p-value 0,000 maka *innovation process* berpengaruh signifikan terhadap *innovation performance* sehingga H3 diterima. Artinya, semakin baik *Entrepreneur leadership*, semakin tinggi *innovation process* pada perusahaan startup. *Innovation process* menunjukkan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap *innovation performance* diantara variabel lainnya. *Innovation process* memengaruhi *innovation performance* secara positif dan signifikan. Semakin baik *innovation process*, semakin tinggi *innovation performance*. *Entrepreneur leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Innovation performance*, semakin baik *entrepreneur leadership* maka semakin tinggi *innovation performance*-nya. *Entrepreneur leadership* mengembangkan strategi bisnis yang mendorong para eksekutif bisnis untuk terus berinovasi, proaktif di pasar, dan waspada terhadap risiko yang terkait dengan investasi.

**Tabel 3.**  
**HASIL ANALISIS PENGARUH TIDAK LANGSUNG**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T- Statistik	P-Value	Keterangan
<i>Entrepreneur leadership</i> (X1) → <i>Innovation process</i> (X2) → <i>Innovation performance</i> (Y)	0,470	0,478	0,046	10,172	0,000	Signifikan

Berdasarkan table 3, *Innovation process* memediasi *Entrepreneur leadership* terhadap *Innovation performance*. Hasil analisis diperoleh nilai t-statistik sebesar  $10,172 > 1,96$  dan p-value  $0,000 < 0,005$ . Hasil analisis mengungkapkan bahwa pengaruh *entrepreneurial leadership* terhadap *innovation performance* dimediasi oleh *innovation process*.

#### **Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Innovation Process***

*Entrepreneur leadership* dan kinerja inovasi adalah konsep yang saling terkait yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Kepemimpinan kewirausahaan mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan dan mengelola usaha bisnis dengan pola pikir yang inovatif. Kinerja inovasi, di sisi lain, mengacu pada hasil yang dicapai dari proses inovasi, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kepuasan pelanggan, atau keunggulan kompetitif.

*Entrepreneurial leadership* mempromosikan budaya inovasi dalam organisasi mereka, mendorong karyawan untuk menghasilkan ide-ide baru dan mengambil risiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai kinerja inovasi. *Entrepreneurial leadership* merangkul eksperimen dan terbuka terhadap ide-ide baru, yang dapat menghasilkan produk, layanan, atau proses baru dan inovatif yang dapat meningkatkan kinerja inovasi. *Entrepreneurial leadership* menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses inovasi, termasuk sumber daya keuangan, manusia, dan teknologi.

*Entrepreneurial leadership* mengembangkan rencana strategis untuk kinerja inovasi, menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas untuk memandu proses inovasi dan mengukur kinerja inovasi. *Entrepreneurial leadership* selalu mencari cara untuk meningkatkan kinerja inovasi. Mereka secara teratur mengevaluasi proses inovasi, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan menerapkan perubahan untuk meningkatkan kinerja inovasi. Secara keseluruhan, *entrepreneurial leadership* dapat berdampak positif pada kinerja inovasi dengan menciptakan budaya inovasi, mendorong eksperimen, menyediakan sumber daya, mengembangkan rencana strategis, dan mendorong peningkatan berkelanjutan. Hasil penelitian ini didukung oleh McFadzean *et al.* (2005), yang menyatakan bahwa

*entrepreneurial leadership* dapat membantu organisasi mencapai kinerja inovasi yang berkelanjutan dan tetap kompetitif dalam industrinya.

### **Pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Innovation Performance***

*Entrepreneur leadership* pada penelitian ini akan membantu organisasi untuk terus berkembang dalam setiap level manajemennya. Berdasarkan hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan *entrepreneur leadership* yang baik akan mampu mendorong *innovation process* yang dapat mendorong kemampuan mereka dalam memperkuat *innovation performance* yang berada dalam organisasi. Ide generation dan idea selection bisa langsung berdampak terhadap *innovation performance* ketika didukung oleh keadaan ekonomi yang baik dari organisasi. Hal ini membuktikan bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam mengawal proses *innovation process* itu sendiri. Selain itu, *innovation process* adalah sistem yang sangat kompleks dengan berbagai proses yang harus dipenuhi untuk meningkatkan inovasi dalam organisasi seperti *involving technology, environment, knowledge management, dan konteks sosial* (Micaëlli, Forest, Coatanéa, & Medyna, 2014). Proses inovasi dan kinerja inovasi adalah konsep yang terkait erat. Proses inovasi mengacu pada proses pengembangan dan penerapan ide, produk, layanan, atau proses baru. Di sisi lain, Kinerja inovasi mengacu pada hasil yang dicapai dari proses inovasi, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kepuasan pelanggan, atau keunggulan kompetitif (Rauch *et al.*, 2009).

### **Pengaruh *Innovation Process* terhadap *Innovation Performance***

Kualitas proses inovasi berdampak langsung pada kinerja inovasi. Proses inovasi yang dirancang dengan baik yang melibatkan orang, sumber daya, dan aktivitas yang tepat lebih mungkin mengarah pada kinerja inovasi yang sukses. Kinerja Inovasi Mendorong Proses Inovasi: Kinerja inovasi yang berhasil juga dapat mendorong proses inovasi. Ketika organisasi mencapai hasil positif dari inovasi mereka, mereka lebih cenderung berinvestasi dalam kegiatan inovasi lebih lanjut. Proses inovasi yang dirancang dengan baik mencakup evaluasi dan umpan balik reguler, yang dapat mengarah pada perbaikan dan peningkatan yang pada akhirnya mengarah pada kinerja inovasi yang berhasil. Secara keseluruhan (Song *et al.*, 2018).

### ***Innovation process* Memediasi Hubungan antara *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Innovation Performance***

Proses inovasi memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan (*entrepreneurial leadership*) dan kinerja inovasi (*innovation performance*). Memahami bagaimana proses inovasi dapat memengaruhi hubungan ini dapat membantu organisasi dalam mencapai hasil inovasi yang lebih baik. *Entrepreneurial leadership* melibatkan pengembangan dan penerapan ide-ide baru, visi yang jelas, pengambilan risiko yang terkendali, serta keberanian untuk mengambil langkah-langkah yang tidak konvensional. Ini mencakup kemampuan untuk memotivasi tim, menghadapi tantangan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Namun, kepemimpinan kewirausahaan saja tidak cukup untuk mencapai kinerja inovasi yang tinggi (Lee & Choi, 2017).

Proses inovasi melibatkan langkah-langkah sistematis yang diambil untuk menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan konsep, dan menerapkannya dalam praktik. Proses ini melibatkan identifikasi masalah atau peluang, generasi ide, seleksi ide yang paling menjanjikan, pengembangan prototipe, pengujian, dan implementasi (Soleh, Brahmasari, & Brahma Ratih, 2021). Proses inovasi yang baik dapat membantu mengelola risiko, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan inovasi. Dalam konteks ini, proses inovasi berperan sebagai mediasi antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi. Hal ini karena proses inovasi membantu menghubungkan visi dan ide-ide kepemimpinan kewirausahaan dengan hasil inovasi yang diinginkan. Proses inovasi yang baik dapat membantu mengarahkan upaya inovasi, mengelola sumber daya yang diperlukan, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.

Selain itu, proses inovasi yang efektif juga dapat meningkatkan keterlibatan anggota tim dan memotivasi mereka untuk berkontribusi secara kreatif. Dengan demikian, melalui proses inovasi yang

baik, kepemimpinan kewirausahaan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan menghasilkan kinerja inovasi yang lebih baik. Dalam rangka memediasi hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja inovasi, penting bagi organisasi untuk mengembangkan dan menerapkan proses inovasi yang tepat. Hal ini melibatkan pembentukan tim inovasi yang terdiri dari individu dengan beragam keterampilan dan latar belakang, penggunaan metode dan alat inovasi yang sesuai, serta adanya dukungan organisasional yang kuat untuk inovasi (Maija Renko, Kroeck, & Bullough, 2012).

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: *Entrepreneur leadership* berpengaruh terhadap *innovation process*. Faktor yang memunculkan *innovation process* pada perusahaan *start-up* salah satunya adalah *entrepreneur leadership*. *Entrepreneur leadership* berpengaruh terhadap *innovation performance*, pemimpin etis juga memimpin moralitas melalui penciptaan norma-norma etika baru. Dengan penambahan komponen baru ini, maka mendapatkan konsep yang lebih bagus lagi sehingga meningkatkan *innovation performance*. *Innovation process* berpengaruh terhadap *innovation performance*, Karena dampak dari terobosan-terobosan dapat dirasakan dan dilihat, maka inovasi produk menjadi fokus utama dalam bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Adapun inovasi tambahan dan keberadaan teknologi salah satunya untuk inovasi proses baru dikembangkan dalam hal sistem dan proses produksi. *Innovation process* memediasi hubungan antara *entrepreneur leadership* dan *innovation performance*. Keterbatasan pada penelitian ini yang hanya terbatas pada perusahaan *start-up*, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lainnya. Tidak memberikan gambaran mendalam mengenai persepsi karyawan terhadap peran *entrepreneur leadership* dalam inovasi. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada perusahaan yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan dari penelitian ini dan juga bisa menambahkan variabel selain pada penelitian ini missal *self efficacy*, *entrepreneur attitude*, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R., Bessant, J., & Phelps, R. (2006). Innovation management measurement: A review. *International Journal of Management Reviews*, 8(1), 21–47.
- Anderson, A. R., & Amith R. (2007). *“The Moral Space in Entrepreneurship: An Exploration of Ethical Imperatives and The Moral Legitimacy of Being Enterprising, Entrepreneurship and Regional Development*. Routledge.
- Aryanto, R., Fontana, A., & Afiff, A. Z. (2015). Strategic Human Resource Management, Innovation Capability and Performance: An Empirical Study in Indonesia Software Industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 874–879. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.115>
- Asikainen, T., & Mursula, K. (2006). Reconnection and energetic particles at the edge of the exterior cusp. *Annales Geophysicae*, 24(7), 1949–1956. <https://doi.org/10.5194/angeo-24-1949-2006>
- Boso, N., Story, V. M., & Cadogan, J. W. (2013). Entrepreneurial orientation, market orientation, network ties, and performance: Study of entrepreneurial firms in a developing economy. *Journal of Business Venturing*, 28(6), 708–727. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2013.04.001>
- Bower, J. L., & Christensen, C. M. (1995). Disruptive Technologies: Catching the Wave. *Harvard Business Review*, 01, 43–53.
- Cogliser, C. C., & Brigham, K. H. (2004). The intersection of leadership and entrepreneurship: Mutual lessons to be learned. *The Leadership Quarterly*, 771–799.
- Cooper, R. G., Edgett, S. J., & Kleinschmidt, E. J. (1999). New product portfolio management:



- practices and performance. *Journal of Product Innovation Management*, 16(4), 333–351. [https://doi.org/10.1016/S0737-6782\(99\)00005-3](https://doi.org/10.1016/S0737-6782(99)00005-3)
- Darling, J., Keeffe, M., & Ross, J. (2007). Entrepreneurial Leadership Strategies and Values: Keys to Operational Excellence. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 16(2), 108–109.
- De Meyer, A., & Garg, S. (2005). *Inspire to Innovate: Management & Innovation in Asia*. New York: Palgrave Macmillan Ltd.
- De Souza, P., Tonelli, A., Galliers, R., Oliveira, T., & Zambalde, A. (2016). Conceptualizing organizational innovation: The case of the Brazilian software industry. *Information & Management*, 53(4), 1–11.
- Drucker, P. F. (1985). *The Practice of Innovation, Innovation and Entrepreneurship Practice and Principles*. New York: Harper & Row.
- Fontana, A. (n.d.). *Innovate We Can! Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai* (Rev). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fontana, Avanti, & Musa, S. (2017). The impact of entrepreneurial leadership on innovation management and its measurement validation. *International Journal of Innovation Science*, 9(1), 2–19. <https://doi.org/10.1108/IJIS-05-2016-0004>
- García-Morales, V. J., Jiménez-Barrionuevo, M. M., & Gutiérrez-Gutiérrez, L. (2012). Transformational leadership influence on organizational performance through organizational learning and innovation. *Journal of Business Research*, 65(7), 1040–1050. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.03.005>
- Gupta, V., MacMillan, I., & Surie, G. (2004). Entrepreneurial leadership: developing and measuring a cross-cultural construct. *Journal of Business Venturing*, 19(2), 241–260.
- Henderson, R., & Clark, K. (n.d.). Architectural Innovation: The Reconfiguration of Existing Product Technologies and the Failure of Established Firms. *Administrative Science Quarterly*, 35(1), 9–30.
- Ireland, R. D., Hitt, M. A., & Sirmon, D. G. (2003). A model of strategic entrepreneurship: The construct and its dimensions. *Journal of Management*, 29(6), 963–989.
- Jiménez-Jiménez, D., & Sanz-Valle, R. (2011). Innovation, organizational learning, and performance. *Journal of Business Research*, 64(4), 408–417. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.09.010>
- Krasikova, D. V., Green, S. G., & LeBreton, J. M. (2013). Destructive Leadership: A Theoretical Review, Integration, and Future Research Agenda. *Journal of Management*, 39(5), 1308–1338. <https://doi.org/10.1177/0149206312471388>
- Kuratko, D. F. (2007). Entrepreneurial leadership in the 21st century. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 13(4), 1–11.
- Lee, J., & Choi, B. (2017). Mediating role of innovation process between entrepreneurial leadership and innovation performance in creative industries. *The International Journal of Industrial Distribution & Business*, 8(11), 21–30.
- Machfoedz, M., & Mahmud, M. (2004). *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Iqbal Ramadhani & Viajeng Purnama Putri. Peran *entrepreneur leadership* terhadap *innovation performance* yang dimediasi oleh *innovation process*

McFadzean, E., O'Loughlin, A., & Shaw, E. (2005). Corporate entrepreneurship and innovation part 1: The missing link. *European Journal of Innovation Management*, 8(3), 350–372. <https://doi.org/10.1108/14601060510610207>

Micaëlli, J.-P., Forest, J., Coatanéa, É., & Medyna, G. (2014). How to improve Kline and Rosenberg's chain-linked model of innovation: building blocks and diagram-based languages. *Journal of Innovation Economics & Management*, n°15(3), 59–77. <https://doi.org/10.3917/jie.015.0059>

Musa, S., & Fontana, A. (2014). Measuring entrepreneurial leadership in innovation management [Conceptual framework]. *The ISPIM Asia-Pacific Innovation Forum 2014*.

Pavitt, K. (1984). Eclipsing the constitutive power of discourse. *Sectoral Patterns of Technical Change: Towards a Taxonomy and a Theory*, 13(1984), 343–373.

Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 761–787. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x>

Renko, M., Tarabishy, A. E., Carsrud, A. L., & Bramback, M. (n.d.). Understanding and measuring entrepreneurial leadership style. *Journal of Small Business Management*, 2013, 1–21.

Renko, Maija, Kroeck, K. G., & Bullough, A. (2012). Expectancy theory and nascent entrepreneurship. *Small Business Economics*, 39(3), 667–684. <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9354-3>

Roberts-Gray, C. (1985). Managing the implementation of innovations. *Evaluation and Program Planning*, 8(3), 261–269. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(85\)90048-5](https://doi.org/10.1016/0149-7189(85)90048-5)

Salleh, N. M., & Abdullah, M. R. (2019). Entrepreneurial leadership, innovation process and innovation performance: Evidence from the Malaysian hotel industry. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–9.

Sawaeen, F. A. A., & Ali, K. A. M. (2020). The impact of entrepreneurial leadership and learning orientation on organizational performance of SMEs: The mediating role of innovation capacity. *Management Science Letters*, 10(2), 369–380. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.033>

Schoenherr, T., Griffith, D. A., & Chandra, A. (2014). Knowledge management in supply chains: The role of explicit and tacit knowledge. *Journal of Business Logistics*, 35(2), 121–135. <https://doi.org/10.1111/jbl.12042>

Silverberg, G., Dosi, G., & Orsenigo, L. (n.d.). Innovation, Diversity, and Diffusion: A self-organization model. *The Economics Journal*, 98, 1032–1054.

Soleh, M., Brahmasari, I. A., & Brahma Ratih, I. A. (2021). The Effects of Entrepreneurial Leadership, Recruitment and Innovation on Learning Organization and Organizational Performance of Four Star Hotels in East Java. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(6), 845–864. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i6.1529>

Tidd, J. (2001). Innovation management in context: environment, organization and performance. *International Journal of Management Reviews*, 3(3), 169–183.

Tidd, J. (2014). Conjoint innovation: building a bridge between innovation and entrepreneurship. *International Journal of Innovation Management*, 8(1), 1–20.

- Torokoff, M. (2010). Analysis of directing the innovation process and its relation to middle level manager's work: The case of Estonian enterprises. *Inzinerine Ekonomika Engineering Economics*, 21(4), 435–445.
- Van Oorschot, J., Hofman, E., & Halman, J. (2018). A bibliometric review of the innovation adoption literature. *Technological Forecasting and Social Change*, 134. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.04.032>
- Vecchio, R. P. (2003). Entrepreneurship and leadership: common trends and common threads. *Human Resource Management Review*, 12, 303–327.
- Wihler, A., Blickle, G., Ellen, B. P., Hochwarter, W. A., & Ferris, G. R. (2017). Personal Initiative and Job Performance Evaluations: Role of Political Skill in Opportunity Recognition and Capitalization. *Journal of Management*, 43(5), 1388–1420. <https://doi.org/10.1177/0149206314552451>
- Zahra, S. A., Gedajlovic, E., Neubaum, D. O., & Shulman, J. M. (2009). A typology of social entrepreneurs: Motives, search processes and ethical challenges. *Journal of Business Venturing*, 24(5), 519–532. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2008.04.007>
- Zhang, X., & Zhou, J. (2014). Empowering leadership, uncertainty avoidance, trust, and employee creativity: Interaction effects and a mediating mechanism. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 124(2), 150–164. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2014.02.002>
- Zaltman, G., Duncan, R., and Holbek, J. (1973). *Innovations and organizations*. New York: John Wiley